

KAJIAN PUSTAKA FAKTOR STRES KERJA, PERILAKU KESELAMATAN DAN SUPERVISI DENGAN KEJADIAN *MINOR INJURY* PADA SEKTOR KONSTRUKSI

Zhafira Revi Hanifah^{1*}, Ida Wahyuni², Bina Kurniawan²

¹ Mahasiswa Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

² Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

*Corresponding author : zrhanifah@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the occupational safety and health management system is important to control the incidence of work accidents in a company. Work accidents are unexpected and undesirable events which can disrupt work process and work business. This study was aimed to analyze the relationship between job stresses, safety behaviour and supervisor with minor injuries in construction site. The method used in this research was the Literature Review Comparative Study. The literatures were conducted online through several trusted websites or internet sites such as Sciendirect, JSTOR, ProQuest, and Google Scholar. This research was carried out on 15 articles consisting of 7 national articles and 8 international articles. Articles were analyzed bivariately and processed through stages in the form of editing, organizing, analyzing and dissemination. The study concludes that the relationship between job stress and the minor accidents is stated to have a significant relationship, there is only one article that states the opposite. The relationship between safety behavior and supervision with minor accident events is concluded to have a very significant relationship that reviewed from all related articles.

Keywords : Job Stress, Safety Behaviour, Supervisor, Injury, Construction

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah kejadian tidak terduga serta tidak diinginkan dan dapat menimbulkan kerugian waktu, harta benda maupun korban jiwa yang terjadi saat proses kerja sedang berlangsung di sebuah perusahaan.¹ Kecelakaan kerja memiliki tingkat keparahan yang berbeda-beda, dari kecelakaan ringan, sedang dan berat. Salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi yakni sektor konstruksi. Hal tersebut dikaitkan dengan karakteristik proyek konstruksi yang memiliki sifat unik, lokasi kerja yang berbeda atau berpindah-pindah, terbuka dan dipengaruhi kondisi cuaca, waktu pelaksanaannya terbatas, dan menuntut kekuatan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja kurang terlatih.²

Berdasarkan hasil studi literatur pada beberapa penelitian, terdapat hasil penelitian mengenai stres kerja, perilaku keselamatan, supervisi dan kejadian *minor injury* pada sektor konstruksi. Pada penelitian terkait kejadian kecelakaan kerja pada sektor konstruksi, faktor stres kerja, perilaku keselamatan dan supervisi secara umum memiliki pengaruh yang signifikan.

Pada studi literatur mengenai stres kerja, hubungan antara stres kerja dan kecelakaan kerja juga diperkuat dari model yang diusulkan Goldenhar et al. Model tersebut menggambarkan stres kerja sebagai variabel prediktor, gejala psikologis/fisik sebagai mediator dan kejadian cedera/*near misses* sebagai hasil akhir. Diketahui hasil dari penelitian tersebut bahwa 10 dari 12 pekerjaan yang berhubungan dengan stres menimbulkan terjadinya cedera di tempat kerja atau pun kejadian *near misses*.³

Menurut *Institution Of Occupational Safety and Health (NIOSH)*, sebanyak 73% kecelakaan kerja dikarenakan oleh perilaku yang tidak aman. Salah satu jenis tindakan tidak aman tersebut adalah pekerja tidak mematuhi prosedur kerja. Diketahui pula penyebab tindakan tersebut adalah karena kurangnya kesadaran dan pemahaman pekerja mengenai prosedur keselamatan.⁴

Pembahasan terkait supervisi, terdapat penelitian yang dilakukan pada pekerja konstruksi di China. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *mentoring* oleh pengawas merupakan suatu cara untuk pekerja mencapai keterampilan mereka dalam bekerja dan secara otomatis mereka mengikuti perilaku pengawas untuk bertindak saat bekerja. Sebaliknya jika

pengawas mencotohkan perilaku tidak aman di tempat kerja maka pekerja juga akan menganggap hal tersebut boleh dilakukan walau melanggar prosedur keselamatan.⁵

Penelitian mengenai kecelakaan kerja di konstruksi telah cukup banyak dilakukan pada beberapa negara. Untuk itu peneliti ingin melakukan sebuah kajian pustaka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja ringan seperti faktor stres kerja, perilaku keselamatan dan supervisi pada sektor konstruksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review Comparative Study*, menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan ilmiah asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal *online*. Pencarian literatur dilakukan secara *online* melalui *website* / situs internet terpercaya dengan kata kunci stres kerja, perilaku keselamatan, pengawas dan kecelakaan kerja/*minor injury* dan konstruksi. Data yang memenuhi kriteria inklusi peneliti yaitu:

1. Jurnal Nasional / Internasional yang diakses melalui *Scencedirect*, *ProQuest*, *JSTOR*, *Google Scholar*, atau *website* artikel ilmiah

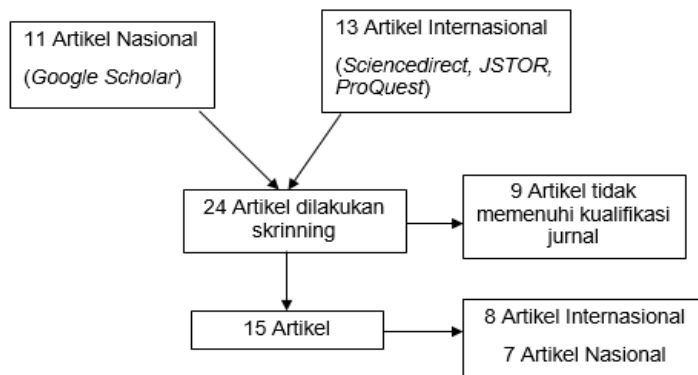
resmi universitas dan terbitan 10 tahun kebelakang (2010-2020).

2. Jurnal berindeks minimal SINTA dan/atau Garuda (nasional) dan Google Scholar atau SCOPUS (internasional).
3. Jurnal berkategori *open access*, *fulltext* dan bukan jurnal predator.

Pengolahan data dilakukan dengan langkah *editing*, *organizing*, *analyzing* dan diseminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan sebanyak 24 artikel yang diakses melalui *Google Scholar*, Garuda, *Scencedirect*, *JSTOR* dan *ProQuest*. Total 24 artikel yang ditemukan peneliti sudah sesuai dengan topik yaitu hubungan stres kerja, perilaku keselamatan dan supevisi dengan kejadian *minor injury* di sektor konstruksi yang ditemukan melalui situs resmi pencarian jurnal/artikel. Setelah melewati tahapan skrinning sesuai dengan kriteria inklusi peneliti, didapatkan sebanyak tujuh artikel nasional dan delapan artikel internasional. Dibawah ini merupakan *flow chart skrinning* pemilihan artikel berdasarkan kriteria inklusi:



Gambar 1 Diagram Skrinning Artikel

Tabel 1. Matrik Sintesis Hasil Penelitian

No	Penulis	Judul Artikel	Tempat	Sampel	Metode	Hasil
1.	Omsefe O.A	<i>Modeling The Relationship Between Occupational Stressors, Psychological/ Physical Symptoms and Injuries in The Construction Industry</i>	Louisiana	68 pekerja konstruksi	Cross Sectional	Ada hubungan antara stres kerja dan kejadian kecelakaan/luka
2.	Meyung L.	<i>Preventing Construction Worker Injury Incidents Through The Management of Personal Stress and Organizational Stressors</i>	Hongkong	395 pekerja konstruksi	Cross Sectional	Ada hubungan antara stres mental/fisik dan perilaku keselamatan dengan perilaku keselamatan dan kejadian kecelakaan
3.	Stig W.	<i>Causal Factors and Connections in Construction Accidents</i>	Norwegia	176 kecelakaan konstruksi	Kerangka Kerja ConAC	Perilaku pekerja, pengawasan berkala dan manajemen risiko merupakan faktor kunci penyebab kecelakaan di konstruksi
4.	Yuting Chena	<i>A resilience safety climate model predicting construction safety performance</i>	Canada	403 kasus kecelakaan	4 tahap metode penelitian	Program Keselamatan dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran pekerja mengenai keselamatan kerja
5.	Emily H Sparer	<i>Improving Safety Climate in Construction Through A Safety Communication and Recognition Program</i>	Europa	615 pekerja konstruksi	Random Controlled Trial	Ada hubungan antara program dan komunikasi K3 dengan penurunan angka cidera di tempat kerja
6.	Jemal H	<i>Factors Associated with Occupational Injury among Hydropower Dam Construction Workers, South East Ethiopia</i>	Ethiopia	405 pekerja konstruksi	Cross Sectional	Usia, status pendidikan, konsumsi alkohol, stres kerja, shift kerja dan jam kerja per minggu merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cidera akibat kerja
7.	Elena Farina	<i>Are Regulations Effective in Reducing Construction Injuries? An Analysis of The Italian Conte</i>	Itali	Pekerja konstruksi Italia (1994-2005)	Database Work History Italian Panel Salute	Penanganan/ pencegahan dini dapat mempengaruhi laju kejadian kecelakaan di tempat kerja

8.	Richard Irumba	Spatial Analysis of Construction Accidents in Kampala, Uganda	Uganda	201 Proyek di Kota Kumpala	Cross Sectional	Terdapat hubungan antara <i>unsafe act</i> dan <i>unsafe condition</i> dengan kejadian kecelakaan kerja
9.	Digma Primadianto	Pengaruh Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman Terhadap Kecelakaan Kerja di Konstruksi	Surabaya	197 tenaga kerja	Deskriptif Kualitatif	Terdapat hubungan antara <i>unsafe act</i> dan <i>unsafe condition</i> dengan kejadian kecelakaan kerja
10.	Reny I.	Analisis Risiko Keselamatan Kerja pada Proyek Pengembangan Bandara Internasional Juanda Terminal 2 Surabaya	Surabaya	Manajemen dan 6 Pekerja Konstruksi	Deskriptif Kualitatif	Penyebab dasar yang dominan adalah dari faktor manusia (pengetahuan dan perilaku terhadap K3)
11.	Yunita A.M	Solusi Pencegahan Kecelakaan Kerja dalam Pelaksanaan Konstruksi Gedung di Kota Kupang	Kupang	36 Perusahaan Konstruksi	Survei kuesioner dan data dianalisis	Penyebab utama kecelakan adalah karena jalan licin dan gelap serta tidak menggunakan APD lengkap
12.	Arif R.H	Implementasi Manajemen Risiko Sistem Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L) pada Pembangunan Flyover Pegangsaan 2 Kelapa Gading Jakarta Utara	Jakarta	10 pekerja	Deskriptif Kualitatif	Cara mitigasi risiko berupa menerapkan aturan yang jelas sesuai dengan metode pelaksanaan pekerjaan berdasarkan SMK3 seperti komunikasi terhadap para pekerja konstruksi
13.	There-sia A.B	Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek-Proyek Konstruksi di Kota Kupang	Kupang	50 pekerja konstruksi	Metode penilaian risiko	Kecelakaan paling sering disebabkan karena perilaku pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD
14.	Samsuri	Manajemen Risiko Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Perluasan Hotel Mercure 8 Lantai Pontianak	Pontianak	120 tenaga kerja	Metode penilaian risiko	Faktor yang paling berpengaruh pada kecelakaan kerja adalah faktor perilaku manusia
15.	Jonathan M.	Analisa Penyebab, Dampak, Pencegahan dan Penanganan Korban Kecelakaan Kerja di Poyek Konstruksi	Surabaya	4 perusahaan kontraktor	Cross Sectional	Penyebab kecelakaan kerja yang paling berpengaruh adalah kondisi berbahaya yang tidak segera dikoreksi dan tidak menggunakan APD.

Penetapan kriteria inklusi yang ketat sangat mempengaruhi jumlah artikel yang ditemukan. Keseluruhan artikel menyimpulkan hasil penelitian yang sama secara umum, yaitu faktor-faktor yang diteliti peneliti seperti stres kerja, perilaku keselamatan dan supervisi memang memiliki pengaruh terhadap kejadian *minor injury* pada sektor konstruksi. Metode yang digunakan dari tiap penelitian cukup bervariasi. Pada sampel penelitian yang digunakan di dalam negeri cukup bervariasi. Ada sampel yang dilakukan pada 50 sampai ratusan pekerja. Ada pun yang menggunakan sampel pada beberapa perusahaan konstruksi. Sedangkan penelitian di luar negeri menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak daripada penelitian dalam negeri. Terdapat juga data dari kasus-kasus kecelakaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian di luar negeri. Berbagai faktor mempengaruhi kejadian *minor injury*, seperti faktor organisasi, faktor personal pekerja dan faktor manusia. Faktor organisasi merupakan faktor terkait peraturan prosedur keselamatan, tugas dan tanggung jawab pengawas, tugas kerja yang jelas dan lain-lain. Sedangkan faktor personal terkait faktor emosi pekerja ketika menghadapi suatu kondisi kerja tertentu. Terakhir ada faktor manusia terkait perilaku pekerja ketika melakukan pekerjaan.

Hampir seluruh artikel yang ditemukan menyimpulkan bahwa faktor stres kerja, perilaku keselamatan dan supervisi memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di konstruksi. Hanya ada satu artikel yang menyimpulkan bahwa stres kerja tidak berpengaruh secara signifikan pada hasil penelitiannya. Dikarenakan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut sangat bervariasi dari berbagai perusahaan konstruksi di Uganda sehingga banyak variabel bebas lain yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja.

Berdasarkan empat artikel terkait topik permasalahan stres kerja dengan kejadian kecelakaan kerja terdapat tiga artikel yang menyimpulkan bahwa stres kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja/*near misses*. Hal ini sesuai dengan *The Accident-Proneness Theory*. Teori ini fokus untuk menunjukkan faktor personal yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Menurut teori ini beberapa orang mengalami kecelakaan karena memiliki karakteristik tertentu yang memungkinkan dirinya terlibat dalam kecelakaan. Penyebab kecelakaan juga dapat ditelusuri dari tipe-tipe kepribadian tenaga kerja.⁶ Terdapat satu artikel yang menyimpulkan bahwa stres kerja tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian kecelakaan kerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Australia, yang mempertanyakan apakah efek dari stres kerja dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan pada proyek-proyek konstruksi yang masing-masing memiliki tuntutan dan budaya berbeda.⁷

Selanjutnya hasil penelusuran artikel yang telah dilakukan terkait topik permasalahan perilaku keselamatan dengan kejadian kecelakaan kerja berjumlah enam artikel, terdiri dari empat artikel internasional dan dua artikel nasional. Seluruh artikel tersebut menyimpulkan hal yang sama yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara perilaku keselamatan para pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada sektor konstruksi. Hal ini didukung oleh teori Henrich yang menyatakan bahwa penyebab kecelakaan kerja yaitu 88% akibat tindakan tidak aman, 10% akibat dari kondisi mekanis dan fisik yang tidak aman dan 2% akibat hal yang tidak dapat dicegah.⁸ Sejalan dengan hal tersebut, menurut NIOSH, sebanyak 73% kecelakaan kerja dikarenakan oleh perilaku yang tidak aman.⁹ Salah satu jenis tindakan tidak aman tersebut adalah pekerja tidak mematuhi prosedur kerja. Diketahui pula penyebab tindakan tersebut adalah karena kurangnya kesadaran dan pemahaman pekerja mengenai prosedur keselamatan yang seharusnya dapat mengurangi angka kecelakaan kerja terutama pada industri konstruksi ini.⁴

Terdapat enam penelitian yang meneliti hubungan antara peran pengawas dengan kejadian kecelakaan kerja, terdiri dari empat artikel internasional dan dua artikel nasional. Seluruh artikel tersebut menyatakan bahwa pengawas memegang peran yang kuat untuk mengontrol kejadian kecelakaan kerja di sektor konstruksi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada beberapa perusahaan konstruksi di Hongkong yang menyimpulkan bahwa pekerja dan manajemen memegang peran penting untuk mengontrol sistem manajemen K3 secara efektif.¹⁰ Penelitian pada perusahaan konstruksi di Australia juga menyatakan bahwa pentingnya peran komitmen manajemen, seperti komunikasi, keterlibatan, sikap dan kompetensi pengawas dengan pekerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dengan memberikan penghargaan tiap bulannya, guna mencapai iklim keselamatan yang positif untuk mengurangi angka kejadian kecelakaan di konstruksi.⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian pustaka ini menyimpulkan bahwa faktor stres kerja, perilaku keselamatan dan supervisi memiliki hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja ringan. Keempat faktor tersebut saling berhubungan, karena jika seseorang mengalami stres, mereka akan cenderung mengabaikan prosedur keselamatan kerja. Ketika prosedur keselamatan diabaikan, perilaku tidak aman sulit dihindari. Hal tersebut mengakibatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja lebih tinggi. Begitu pula peran supervisi/pengawas yang juga dapat mempengaruhi perilaku pekerja dalam melakukan prosedur keselamatan, karena pekerja cenderung menjadikan pengawas sebagai *role model* di tempat kerja mereka. Jika pengawas memberikan contoh yang baik maka pekerja akan menirunya sehingga secara tidak langsung peran pengawas yang baik dapat mengontrol kejadian kecelakaan di tempat kerja.

Perusahaan dapat mengurangi kejadian kecelakaan kerja dengan menjelaskan tujuan kerja khusus untuk para pekerja konstruksinya. Tujuan tersebut dapat dinyatakan dengan persyaratan dan standar tertentu dengan rincian penjelasan terkait kemungkinan terjadinya berbagai insiden demi mencapai tujuan perusahaan yaitu *zero accident* dalam rentang waktu tertentu.

Bagi pekerja perlu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait pentingnya prosedur keselamatan terutama pentingnya penggunaan APD untuk mengurangi tingkat keparahan kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sucipto CD. Sucipto. In: *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014.
2. Wirahadikusumah RD, Ferial F. Kajian Penerapan Pedoman K3. *J Tek Sipil* 2005; 12: 53–62.
3. Goldenhar LM, Williams LJ, Swanson NG. Modelling relationships between job stressors and injury and near-miss outcomes for construction labourers. *Work Stress* 2003; 17: 218–240.
4. Tarwaka. Tarwaka. In: *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press, 2014.
5. Su Y, Cong W, Liang H. The impact of supervisor–worker relationship on workers' safety violations: A modified theory of planned behaviour. *J Civ Eng Manag* 2019; 25: 631–645.
6. Sipil JT, Teknik F. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Konstruksi. *Anal Fakt Penyebab Kecelakaan Kerja Konstr* 2007; 9: 21–31.
7. Toole TM. Construction Site Safety Roles البناء موقع سلامة أدوار. *J Constr Eng Manag* 2002; 128: 203–210.
8. Manuele F a. Dislodging Two Myths From the Practice of Safety. *Prof Saf* 2011; 52–61.
9. Howard JMD. *Workers Health Chartbook*. Columbia, 2004. Epub ahead of print 2004. DOI: 10.4324/9780429022609-5.
10. Rowlinson S, Mohamed S, Lam SW. Hong Kong construction foremen's safety responsibilities: A case study of management oversight. *Eng Constr Archit Manag* 2003; 10: 27–35.